

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses belajar yang terjadi sepanjang hidup, di mana saja, dan kapan saja. Proses ini sangat penting karena membantu setiap individu, termasuk anak-anak, untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah, di lingkungan masyarakat, dan di mana pun kita berada. Pendidikan juga sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan tertentu, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan yang khusus. Layanan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan hambatan yang mereka miliki, agar mereka bisa mendapatkan kesempatan belajar yang sama dan berkembang secara optimal. Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap individu, tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Di Indonesia, Sekolah Luar Biasa (SLB) memegang peranan krusial sebagai lembaga formal yang memastikan ABK mendapatkan akses pendidikan yang layak. Tujuan utamanya tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan potensi mereka secara holistik, termasuk dalam aspek spiritual dan moral.¹

Namun, pendidikan bagi ABK memiliki tantangan yang unik, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai akhlak atau karakter. Akhlak menjadi fondasi moral yang esensial, membekali mereka dengan etika dan perilaku yang baik agar dapat berinteraksi secara harmonis di tengah masyarakat yang inklusif. Pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan individu anak-anak berkebutuhan khusus.

¹ Yatha Yuni et al., *Pengembangan Proses Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas*, n.d. hal.2.

Sehingga dapat dikatakan bahwa SLB adalah tempat yang ideal untuk mereka. Seorang guru atau pendidik menjadi satu-satunya sumber belajar yang mampu menyampaikan seluruh pengetahuan dan informasi kepada siswa, dan berperan penting dalam membimbing siswanya.²

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk ditanamkan kepada anak berkebutuhan khusus mulai sejak kecil karena dengan ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah ini akan membantu dan menumbuhkan jati diri hingga motivasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Realitasnya, materi dan pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran akhlak sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik ABK. Setiap ABK, dengan ragam hambatan yang berbeda, memiliki cara belajar yang tidak sama dengan anak-anak pada umumnya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam upaya ini. Mereka tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga bertanggung jawab penuh dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Mengingat keragaman karakteristik pada ABK, metode pengajaran yang konvensional, yang cenderung didominasi oleh ceramah dan teks, sering kali tidak efektif. Pendekatan ini sulit diserap oleh ABK yang sebagian besar memiliki keterbatasan dalam memahami konsep abstrak dan memerlukan stimulus yang lebih konkret.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan responsif terhadap gaya belajar mereka. Salah satu pendekatan yang paling menjanjikan adalah gaya belajar visual. Pendekatan ini memanfaatkan indra penglihatan sebagai saluran utama

² Erika Yunia Wardah, "Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang," *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 2, no. 2 (2019): 93, <https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n2.p93-108>.

dalam proses pembelajaran. Penggunaan media visual seperti gambar, poster, kartu bergambar, video animasi, atau bahkan tayangan film pendek dapat membantu ABK memahami konsep akhlak yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diingat.³ Misalnya, konsep "jujur" bisa divisualisasikan melalui cerita bergambar, atau "sabar" digambarkan melalui video animasi yang menarik. Visualisasi ini menciptakan jembatan pemahaman yang kuat, membantu ABK menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menganalisis secara mendalam bagaimana guru PAI merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran akhlak menggunakan pendekatan visual, diharapkan dapat ditemukan pola-pola dan praktik terbaik (best practices) yang berhasil. Identifikasi strategi yang berhasil ini akan menjadi panduan yang berharga bagi guru PAI, pihak manajemen sekolah, dan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak bagi ABK. Penelitian ini juga akan menyoroti tantangan yang dihadapi guru dan bagaimana mereka mengatasinya, memberikan wawasan yang lebih holistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan inklusif, khususnya dalam bidang pendidikan agama dan moral. Temuan-temuan ini juga dapat menjadi acuan untuk pengembangan program pelatihan guru yang lebih efektif, memastikan bahwa setiap guru PAI di SLB memiliki bekal yang memadai untuk mengoptimalkan potensi moral dan spiritual anak didiknya. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa setiap anak, tanpa memandang kondisinya, memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap berinteraksi dengan dunia.

³ Rindu Amelia, *Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran*, n.d. hal.5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan berfokus pada dua rumusan masalah utama, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan akhlak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui gaya belajar visual di SDLB B Yakut Purwokerto?
2. Apa tantangan dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pengembangan akhlak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDLB B Yakut Purwokerto?

C. Cakupan dan Batasan

1. Cakupan Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan akhlak anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) B Yakut Purwokerto. Secara spesifik, cakupan penelitian ini meliputi:

- a. Subjek Penelitian: Guru PAI yang aktif mengajar di SLB, serta siswa ABK yang menjadi subjek pembelajaran.
- b. Fokus Kajian: Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI
- c. Lingkup Materi: Materi pembelajaran PAI yang berkaitan dengan pengembangan akhlak, seperti kejujuran, kesabaran, kebersihan, atau saling menghormati serta kewajiban umat islam yaitu shalat.
- d. Lokasi Penelitian: SDLB B Yakut Purwokerto

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, dibuatlah beberapa batasan sebagai berikut:

- a. Batasan Subjek: Penelitian ini hanya akan melibatkan guru PAI yang memiliki pengalaman mengajar di SDLB. Partisipasi siswa ABK hanya sebatas objek pengamatan dalam konteks pembelajaran di kelas.
- b. Batasan Metode: Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

- c. Batasan Fokus: Penelitian hanya akan memfokuskan pada pendekatan gaya belajar visual. Aspek lain dari strategi pembelajaran, misalnya kinestetik yaitu kemampuan belajar melalui gerakan fisik dan pengalaman langsung.
- d. Batasan Waktu: Pengamatan dan pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang telah ditentukan, sehingga dinamika atau perubahan jangka panjang di luar periode tersebut tidak termasuk dalam analisis

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru PAI dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akhlak bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pendekatan gaya belajar visual di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) B Yakut Purwokerto.
2. Mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan pendekatan gaya belajar visual untuk pengembangan akhlak ABK di SDLB B Yakut Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat signifikan, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan inklusif dan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya dalam pengembangan akhlak melalui pendekatan gaya belajar visual.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan konkret bagi guru PAI SDLB B Yakut Purwokerto untuk menggunakan media visual,

menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa ABK, menjadi bahan evaluasi dan perbaikan kurikulum sekolah, dan berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa.

3. Manfaat bagi Perkembangan Agama Islam

Penelitian ini membuktikan secara ilmiah bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil 'alamin, di mana kewajiban penanaman akhlakul karimah dan ibadah (seperti shalat) berlaku untuk seluruh umat manusia tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus. Skripsi ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya literatur Pendidikan Agama Islam Inklusif yang masih jarang diteliti.

4. Manfaat bagi Akademisi PAI Umum (Non-ABK)

Sebagai akademisi PAI yang tidak menekuni bidang ABK, penelitian ini memberikan landasan penting mengenai prinsip Personalisasi Pembelajaran dan Diferensiasi Media. Melalui skripsi ini, akademisi PAI disadarkan bahwa dalam kelas reguler sekalipun, heterogenitas gaya belajar (terutama siswa yang dominan visual) pasti ada. Strategi pemanfaatan media gambar seri, peta konsep (mind mapping), kode warna (color-coding), dan pemanfaatan proyektor yang dibahas dalam skripsi ini dapat diadopsi oleh guru PAI di sekolah umum untuk meningkatkan durasi fokus, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa reguler yang mengalami kesulitan memahami konsep-konsep keagamaan yang abstrak.